

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Alat Permainan Edukatif Pom-Pom Untuk Mengenalkan Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini

##### 1. Alat Permainan Edukatif Pom-Pom

###### a. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Dalam dunia anak usia dini kegiatan sebuah pembelajaran tidak hanya didapat dari bercerita saja yang konsepnya sebatas berandai-andai saja, namun pemahaman anak akan lebih mudah apabila ada sebuah gambar atau benda yang nyata untuk diperlihatkan, karena pada masa usia dini merupakan tahap operasional konkret. Dalam artian anak belum mampu untuk berfikir suatu hal secara abstrak dan harus merasakan secara langsung sebuah pengalaman nyata. Oleh karena itu pada pembelajaran anak usia dini dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang serba konkret serta memiliki kriteria yang bersifat edukatif, praktis atau mudah digunakan, dan menarik.

Alat permainan edukatif atau APE adalah salah satu dari beragam media dalam pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam Pendidikan anak usia dini karena banyak manfaat yang akan diperoleh. Selain untuk bermain alat permainan edukatif mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yang sesuai dengan fasenya.<sup>1</sup>

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara senang hati untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan. Bermain merupakan gambaran kecakapan fisik, intelektual, sosial dan emosional. Bermain juga merupakan wadah yang baik untuk mengajarkan sesuatu karena dengan bermain anak akan berbicara (komunikasi), mampu beradaptasi dengan lingkungan (menyesuaikan diri). Manfaat utama dari bermain adalah

---

<sup>1</sup><http://www.kompasiana.com/ririnmarinda/6149d72901019066e7153112/mengenal-alat-permainan-edukatif-fungsi-manfaat-kriteria-dan-kedudukannya-dalam-pembelajaran-anak-usia-dini#>

meningkatkan perkembangan sensori motoric, intelektual, social emosional, dan perkembangan moral sebagai terapi.<sup>2</sup>

Alat permainan edukatif atau sering disebut APE merupakan segala bentuk permainan yang diciptakan guna memberikan kesan dan pengalaman belajar pada para penggunanya. Alat permainan edukatif sebagai salah satu pilihan untuk sebuah kegiatan yang dapat dijadikan sumber untuk belajar guna memudahkan proses pembelajaran sambil bermain.<sup>3</sup>

Badru Zaman mengungkapkan bahwa ada APE yang ditujukan untuk anak TK yang permainannya dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan dari anak TK tersebut. Alat permainan mampu dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak TK jika mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Ditujukan untuk anak usia TK
- 2) Bermfaat guna mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK
- 3) Berfungsi atau dapat digunakan dengan berbagai cara maupun bentuk dan dipakai untuk bermacam-macam tujuan aspek perkembangan yang multiguna
- 4) Aman untuk anak
- 5) Dibuat untuk mendorong minat, aktivitas dan kreativitas
- 6) Memiliki sifat konstruktif atau mampu menimbulkan sesuatu yang dihasilkan.

Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan pada alat permainan edukatif, meliputi:

- a) Mengaktifkan alat indera secara gabungan sehingga mampu meningkatkan kemampuan serap dan daya ingat anak
- b) Memiliki keselarasan dengan kebutuhan dari aspek perkembangan dan kemampuan usia anak sehingga dapat tercapai indicator-indikator kemampuan yang harus dimiliki anak

---

<sup>2</sup> Yupi Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 125.

<sup>3</sup> Emsye Salsabela, Lizza Suzanti, Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-pom, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No 2 (2022)

- c) Memiliki kemudahan dalam penggunaan bagi anak, sehingga lebih memudahkan dalam interaksi dan memperkuat tingkat pemahaman serta daya ingat anak.
- d) Menciptakan minat anak sehingga mendorong anak untuk ingin memainkannya
- e) Memiliki nilai praktis sehingga memiliki manfaat besar bagi anak
- f) Bersifat efisien dan efektif sehingga mudah dan terjangkau dalam pengadaan serta penggunaannya.

Selain prinsip-prinsip yang diterapkan, alat permainan edukatif juga memiliki konsep yang harus diperhatikan. Karena APE merupakan sarana yang digunakan untuk merangsang anak dalam memahami dan mempelajari sesuatu. Dasar dari pembuatan alat permainan edukatif adalah sebagai upaya merangsang dan mengembangkan beberapa

Pembuatan APE yang baik mampu mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Bukan berdasarkan dari segi estetika melainkan karena segi kreatifitasnya, sehingga mampu menjadikan sarana bermain yang interaktif, menarik, menyenangkan, dan bermanfaat. Dalam memilih alat serta perlengkapan bermain dan belajar, pendidik maupun orangtua sebaiknya memperhatikan ciri-ciri peralatan yang baik diantaranya:

- a) Memiliki desain yang mudah dan sederhana
- b) Serbaguna (multifungsi)
- c) Menarik
- d) Ukuran besar
- e) Awet (dapat digunakan dalam jangka lama)
- f) Tidak membahayakan
- g) Mendorong minat anak untuk bermain
- h) Mengembangkan daya fantasi.

Dari beberapa kegunaannya alat permainan edukatif memiliki fungsi antara lain melatih konsentrasi anak, menambah daya ingat, kegiatan pengajaran menjadi lebih mudah dan cepat diterima anak, membentuk citra diri anak yang positif, memberi ruang anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, menumbuhkan rasa percaya diri,

serta meningkatkan atmosfir pembelajaran yang kondusif.<sup>4</sup>

Alat permainan edukatif (APE) adalah sebuah sarana bantu untuk bermain sambil belajar yang melingkupi alat-alat untuk bermain bebas dan aktifitas-aktifitas dibawah pimpinan pendidik. Menurut Meyke alat permainan edukatif merupakan alat yang sengaja diciptakan secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Depdiknas dirjen PAUD menjelaskan bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai peralatan untuk bermain yang memiliki nilai pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Tedjasaputra mengatakan alat permainan edukatif adalah alat yang diciptakan secara khusus untuk kepentingan pendidikan, dan menurut Soetjing menuturkan bahwa alat permainan edukatif sebagai alat yang dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak sesuai usia yang berguna untuk pengembangan aspek fisik motoric, Bahasa, Kognitif dan social emosional anak.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas kedudukan alat permainan edukatif merupakan media pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam membantu kegiatan pembelajaran anak usia dini. Karena alat permainan edukatif dibuat khusus untuk kepentingan pendidikan yang diharapkan mampu menstimulasi perkembangan segala aspek pada anak dan mendapat pembelajaran yang menyenangkan.

#### **b. Pengertian Pom-pom**

Apa saja yang dapat membantu akan terjadinya proses belajar dan guru adalah tergolong media, media merupakan alat guna memudahkan pembelajaran. Salah satunya adalah pom-pom. Dalam KBBI web id pom-pom merupakan bola-bola kecil dari bahan wol dan sebagainya yang digunakan sebagai hiasan pada baju (wanita), sepatu,

---

<sup>4</sup> Jurnal ikip siliwangi inovasi Pendidikan anak usia dini

<sup>5</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2026), 130.

dan sebagainya.<sup>6</sup> yang merupakan sebuah bola-bola kecil dengan berbagai warna dan ukuran media pom-pom adalah benang yang memiliki beragam warna yang dibentuk menjadi bulat dan memiliki tekstur lembut karena berbahan benang wol yang berbahan halus dan memiliki tekstur lembut.<sup>7</sup> Pom-pom biasanya digunakan sebagai bahan hiasan dalam pakaian, aksesoris, bahkan meningkatkan kreativitas anak. Pom-pom juga merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk melatih kognitif pada anak. Dengan warna-warni yang menarik anak akan menjadi semakin antusias dalam memainkannya.

## 2. Pengenalan Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi dinamis dari unsur yang terkait didalamnya meliputi pendidik, peserta didik, materi, proses, dan sarana yang dilakukan untuk mengkoordinasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek tersebut.<sup>8</sup> Pengertian pembelajaran pada anak usia dini adalah proses stimulasi dan berinteraksinya antara anak, orangtua, ataupun orang dewasa lainnya didalam sebuah lingkungan untuk mencapai target perkembangan yang dimiliki seorang anak usia dini.<sup>9</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pengembangan potensi anak-anak agar dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif dimasa depan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak berhak mendapat hak pendidikan sejak dini, yang diselenggarakan sebelum memasuki jenjang

---

<sup>6</sup> Anita Kresnawaty, Efektivitas Media Pom-pom Dalam Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudlotul Athfal*, Vol 7 No 1 (2019) 3

<sup>7</sup> Emsye Salsabela, Lizza Suzanti, Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-pom, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No 2 (2022) 66

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 115

<sup>9</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 7

pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah kesempatan pada anak untuk dapat mengeksplorasi dan memanipulasi objek atau ide. Anak akan dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain, bekerja, dan hidup bersama lingkungannya secara intensive sehingga anak mampu menirukan dan membangun sesuatu yang dibangun oleh pendidik atau orang lain. Selain itu pembelajaran difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak usia dini. Seperti, penanaman nilai agama moral, kemampuan intelektual atau kognitif, berbahasa, fisik motorik, dan sosial emosional yang dirancang khusus agar anak mampu mencapai target perkembangannya.

Setiap anak membawa semua pengetahuan yang telah direkam dan dimilikinya melalui pengalaman-pengalaman baru. Jika pengalaman belajar tidak didapatkan anak untuk menciptakan pengetahuan yang baru, maka pembelajaran itu akan bersifat membosankan. Pengalaman belajar yang membuat anak menjadi asing juga berpengaruh dan menyebabkan anak menjadi tidak nyaman dan cemas, sehingga anak akan menolak pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman baru itu. Pengalaman belajar harus memiliki makna dan pengalaman baru, kesempatan untuk menstimulasi dan mengekspresikan sesuatu. Belajar harus menantang pemahaman anak untuk ikut berperan dalam menyelesaikan tantangan sebagai pengalaman baru. Ketika anak mampu melewati tantangan pertama berikan apresiasi kepada anak sebagai wujud dukungan dan semangat, selanjutnya berikan tantangan baru untuk anak yang lebih sulit dari pengalaman belajar yang pertama sehingga anak tidak akan mengalami kebosanan. Dengan demikian proses

---

<sup>10</sup> Ani Yulinda dan Dyah Ageng Pramesty Koenarso "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logic Mathematic Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin," 72

pemahaman diberikan dengan pembelajaran sederhana menuju kegiatan belajar yang lebih kompleks.<sup>11</sup>

**b. Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran bagi anak usia dini harus dikemas menarik dan menyenangkan, karena anak akan terdorong untuk selalu ingin tahu dan aktif mengikuti stimulasi kegiatan yang diberikan oleh guru. Karena pada hakikatnya anak usia dini merupakan makhluk atau pribadi “unik” memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang menjadikan orang dewasa gemas, kagum. Dan terhibur dengan tingkah lakunya. Anak usia dini juga disebut dengan “aset bangsa” yang tentunya harus dipersiapkan dan di bekali sedini mungkin sehingga akan mempengaruhi kualitas diri di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh dalam pengembangan aspek pertumbuhan serta kepribadian anak.<sup>12</sup>

Anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang beragam dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Seperti anak yang memiliki bakat menari, bermusik, dan jago berolahraga. Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental. Yang pertumbuhan dan perkembangannya dimulai sejak masa prenatal atau dalam kandungan.<sup>13</sup> Pengertian pendidikan anak usia dini sendiri adalah suatu upaya pembinaan yang merujuk kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.<sup>14</sup> Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintahan sebagai pemerhati dan menangani pendidikan anak usia dini secara professional. Pada khususnya penanganan anak usia dini dalam bidang pendidikan, yang sangat menentukan kualitas

---

<sup>11</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 4-5

<sup>12</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 12

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2

<sup>14</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 13

pendidikan bangsa dimasa mendatang. Masa usia dini kualitas hidup seseorang mempunyai makna yang berpengaruh besar untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu pada masa perkembangan anak adalah ketika pada masa keemasan atau istilahnya “*the golden age*”.<sup>15</sup>

Pada usia dini berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan motorik anak sedang berlangsung. perkembangan ini yang menjadi dasar awal sebagai penentuan bagi perkembangan anak selanjutnya. Dan keberhasilan dalam tugas melakukan perkembangan anak, suatu saat akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya, yaitu pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki dasar persiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>16</sup>

#### 1) Komponen-Komponen Pembelajaran

Konsep pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdapat komponen-komponen meliputi kurikulum, tujuan materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik atau siswa, dan adanya pendidik atau guru. Dalam sebuah sistem, komponen-komponen tersebut membentuk sebuah satu kesatuan yang utuh dimana masing-masing komponen saling berhubungan dan berinteraksi secara aktif dan saling bergantung.

Komponen-komponen tersebut secara keseluruhan berada dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ketiganya akan saling bergantung dan mempengaruhi pada setiap aspeknya.<sup>17</sup> Berikut proses pembelajaran beserta komponen yang terlibat didalamnya:

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3

<sup>16</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 13

<sup>17</sup> Ahmad Mulyadiprana, *Komponen Pembelajaran* (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung), [https:// www.google.com/url?sa =t&source=web&rct=j&url=file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/19609061986011AHMAD\\_MULYADIPRAA/PDF/Komponen Pembelajaran.pdf](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.%20PEND.%20LUAR%20BIASA/19609061986011AHMAD_MULYADIPRAA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf).

## a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu prediksi tentang apa yang diperlukan dalam hal mencapai tujuan yang bernilai.<sup>18</sup> Yang mana perencanaan digunakan sebagai sebuah proses kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> perencanaan juga memiliki pengertian sebagai proses penyusunan sebuah subjek secara terstruktur dan menyatu, guna mengantisipasi kesenjangan yang kemungkinan terjadi pada saat menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Pada suatu perencanaan sangatlah penting keberadaannya dalam proses pembelajaran. Karena dengan perencanaan yang baik pendidik dapat memahami perannya dan tugas apa yang harus dicapai dalam berkembang belajar.<sup>21</sup> Dapat diperoleh pengertian bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara pendidik dan siswa yang secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu perubahan perkembangan dalam belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.<sup>22</sup>

## b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan ketetapan yang telah dirumuskan

---

<sup>18</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), 1

<sup>19</sup> M. Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 87

<sup>20</sup> Annisa Eka Fitri, dkk. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Bengkulu," *Jurnal Potensia UNIB 2*, no 1 (2017): 3.

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 126

<sup>22</sup> Annisa Eka Fitri, dkk. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Bengkulu," *Jurnal Potensia UNIB 2*, no 1 (2017): 4.

dengan dilengkapi segala keperluan, perangkat atau alat kebutuhan, objek yang bersangkutan, lokasi pelaksanaan, dan cara yang harus dilakukan. Secara teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup> Adapun pengertian pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan tatanan dan aturan serta komunikasi dan pemetaan tugas sesuai dengan ketetapan pada perencanaan sebelumnya.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini harus mengkaitkan pembelajaran dengan realita yang ada, pengalaman belajar ini akan lebih bermakna dan berkesan pada memori peserta didik dalam perkembangannya dimasa mendatang.<sup>25</sup>

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa point meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Upaya mengkondisikan siswa secara fisik maupun psikis sebagai bentuk persiapan siswa untuk menerima berbagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik pada saat kegiatan inti. Selanjutnya point utama kegiatan atau kegiatan inti yang seyogyanya dilakukan pembelajaran oleh pendidik terhadap siswa dengan cara memberi kegiatan bermain sambil belajar, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman kepada siswa sebagai dasar pembentukan perilaku, penerimaan pengetahuan, dan kecakapan. Yang ketiga yaitu kegiatan penutupan, kegiatan tersebut bertujuan untuk me- *recalling* atau mengingat kembali pengalaman siswa yang telah dilaksanakan dalam

---

<sup>23</sup> Muhammad Uwais Al Qarni., "Pelaksanaan" Desember 25, 2010. [Http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html#1](http://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html#1)

<sup>24</sup> Eni Rohaeni, "Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada PAUD Nuansa Kota Bandung," *Jurnal Empowerment* 4, no 2 (2014): 188.

<sup>25</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 36

sehari dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>26</sup>

c) Evaluasi

Evaluasi (penilaian) dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran guna mengukur tingkat pencapaian kemampuan siswa yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara sistematis, terarah, dan konsisten dengan menggunakan bentuk lisan maupun tulisan, pengamatan, dan hasil karya penugasan siswa menggunakan standar penilaian pendidikan.<sup>27</sup> Penilaian (evaluasi) pada pendidikan anak usia dini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak dalam satu semester, meliputi beberapa aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi guna menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak untuk pengambilan suatu tindakan keputusan. Berikut beberapa fungsi penilaian (evaluasi). Diantaranya: (a) memberi timbal balik dalam kegiatan dan proses pembelajaran, (b) sebagai tolak ukur untuk bimbingan dan penempatan siswa, (c) sebagai hasil diagnostic terhadap kemampuan yang dialami siswa, (d) sebagai monitoring data untuk pendidik pada pendidikan selanjutnya. Data yang dikumpulkan dan diolah meliputi data hasil observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan seluruh catatan perkembangan siswa yang dilakukan secara terus menerus.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dasar dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 127

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 13

<sup>28</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 222

### c. Pengenalan Berhitung Pada Anak Usia Dini

Dalam mengenalkan pembelajaran matematika pada usia dini diperlukan kesiapan pengembangan pada konsep dasar matematika. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang unik akan menjadikan daya tarik anak pada saat pengenalan pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu cabang dari kognitif yang dikerjakan dengan memakai prinsip pengalaman nyata, berinteraksi dengan sesama dan refleksi yang berhubungan dengan angka, geometri dan perhitungan. Salah satu konsep dasar matematika yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah pengenalan berhitung. Berhitung merupakan sesuatu yang saling berkaitan dengan pengurangan, penjumlahan, pembagian serta perkalian. Karena sangat diperlukan dan diterapkan dalam kehidupan manusia, pengenalan berhitung perlu dipelajari dan harus dikuasai oleh semua lapisan tingkat Pendidikan.<sup>29</sup>

Berhitung merupakan langkah pertama dalam mengerti angka, saat anak mulai mengerti menghitung yang dipahamkan anak hanya rimanya. Mulai mengerti dari 1-2-3 hingga seterusnya sampai anak sudah tahu semua urutannya dan mengerti akan arti angka-angka tersebut. Rata-rata anak yang sudah hafal angka 1 sampai 10, masih mengalami kesulitan saat mendapati penerapan berhitung yang sesungguhnya. Maka dari itu pembelajaran berhitung perlu dilakukan sebaik dan semenarik mungkin hingga mudah dipahami. Pada anak usia 4 tahun mulai mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan kategori dan mulai menampakan keterkaitan angka dengan kuantitas . seperti menghitung, mengukur, dan membandingkan. Walau demikian, tak jarang pulang anak sering menggunkan angka-angka tanpa pemahaman.

Menurut kepmen pada pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak Tahun 2010 mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup kognitif pada peningkatan konsep angka anak usia 4-6 tahun, yaitu

- 1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit
- 2) Mengenal konsep bilangan

---

<sup>29</sup> Lisa “Pengenalan Berhitung Matematika Pada Anak Usia Dini” *IAIN Lhokseumawe IV no 2 (2018) 3*

- 3) Mengetahui lambang bilangan
- 4) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- 5) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.<sup>30</sup>

### 3. Karakteristik Berhitung

Kemampuan berhitung pada seorang anak ditandai dengan kemampuan dalam berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan, mampu berfikir ilmiah serta logis dengan pemikiran konsisten. Menurut Musfiroh pada perkembangan logika matematika anak berkaitan dengan angka, berhitung, menemukan sebab akibat, dan mampu membuat klasifikasi. Dalam kemampuan berhitung pada lembaga Taman Kanak-Kanak tidak hanya selalu perihal dengan berhitung saja, akan tetapi sampai juga dengan bilangan, angka dan symbol-simbol yang melambungkan angka dan bilangan serta kemampuan matematika yang lainnya.

Menurut Wahyudi dan Damayanti yang dimaksudkan dalam matematika berhitung adalah semua hal yang mencakup pemikiran anak serta keahlian dalam mencocokkan, mengelompokkan, mengatur, memisahkan, menghitung, mengukur dan membandingkan. Dalam pembelajaran matematika anak mampu belajar melalui pengalaman, seperti berfikir logis, membentuk ruang, symbol dan angka menggunakan benda yang konkret.

### 4. Konsep Matematika Berhitung

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran matematika berhitung mampu diterapkan pada usia dini dengan memiliki beberapa konsep sebagai berikut.

- a. Menghitung, yaitu menghubungkan antara benda dan konsep bilangan, dimulai dari satu dan seterusnya, jika anak sudah mahir maka akan mampu menghitung kelipatan.
- b. Angka, yaitu symbol dari kuantitas. Anak mampu menghubungkan antara banyaknya benda dengan symbol angka
- c. Klasifikasi, merupakan pengelompokan benda-benda kedalam beberapa kelompok. Dalam matematika dapat disesuaikan ukuran, jumlah, maupun bentuk.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta Premadamedia, 2018), 106

<sup>31</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta Premadamedia, 2018), 107

## 5. Tujuan Berhitung

Salah satu bagian dari pembelajaran matematika adalah berhitung, pembelajaran berhitung dapat diterapkan di TK yang memiliki tujuan agar anak mengenal dasar-dasar berhitung yang akan sangat bermanfaat bagi jenjang pendidikannya selanjutnya, sehingga anak akan lebih siap untuk menerima pembelajaran matematika. Dalam matematika logika merupakan bagian dari berhitung, oleh karena itu keterkaitan antara logika matematika dan berhitung sangat erat.

Dengan menerapkan pembelajaran berhitung sejak dini diharapkan anak memiliki bekal untuk ke jenjang selanjutnya dan lebih siap menerima pembelajaran matematika dalam kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi. Menurut Tientje dan Yul (2004) dengan belajar memecahkan masalah anak dapat diharapkan membentuk pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah, memonitor dan menerapkan proses pemecahan masalah.<sup>32</sup>

Untuk mampu memahami kemampuan berhitung, anak usia dini tidak langsung dianjurkan untuk diajarkan secara langsung  $2 + 2 = 4$  karena yang paling diharapkan dalam pembelajaran TK adalah memahami konsep angka dahulu. Belajar berhitung tidak bertujuan untuk anak mampu menghitung serratus dan kelipatannya namun anak lebih memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir dengan mengenalkan lebih dulu mana satu, dua, tiga, dan seterusnya. Kegiatan berhitung memiliki tujuan supaya anak memiliki kemampuan berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan benda konkret, gambar-gambar maupun angka pada lingkungan sekitar anak. Mampu melibatkan diri dan menyesuaikan dalam kehidupan bermasyarakat pada kesehariannya yang memerlukan kemampuan untuk berhitung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kecerdasan berhitung mampu dikembangkan. Dengan belajar berhitung tidak hanya kemampuan berhitung anak saja yang dikembangkan, namun kemampuan yang lain juga ikut berkembang. Maka dari itu kemampuan berhitung anak sangatlah bagus untuk dibelajarkan dan diterapkan sejak dini kepada anak, karena kemampuan berhitung dapat

---

<sup>32</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta Premadamedia, 2018), 109

menunjang kemampuan belajar anak selanjutnya dan merupakan kecerdasan akademik yang sangat dibutuhkan dan diutamakan.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk bahan membandingkan susunan penelitian ini peneliti akan menjelaskan dan menyebutkan mengenai penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain tentunya yang seirama dalam tema peneliti saat ini. Membandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain tujuannya yaitu sebagai kedetailan penelitian ini juga teori yang diambil dalam penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian orang lain yang setara dalam tema ini yaitu:

1. Skripsi Fiki Wulandari, Universitas Jember 2016 yang berjudul yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Bola Angka Di PAUD Islam Terpadu Nurul Jannah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”** dari skripsi Fiki terdapat persamaan juga ketidaksamaan dengan penelitian ini. Focus kesamaannya yaitu penelitian yang Fiki lakukan mengenai permulaan berhitung pada anak usia dini , namun terjadi perbedaan pula yakni skripsi Fiki Wulandari menggunakan permainan bola angka, yang mana sebuah bola plastic warna warni berdiameter 5cm dan ditulis angka bilangannya. Dalam pembelajaran tersebut anak diajak mencari symbol angka pada bola dilanjutkan kegiatan pembelajaran berhitung dengan membentuk kelompok dan mengerjakan soal. Sedangkan peneliti yang dikaji adalah pemakaian pada alat permainan edukatif pom-pom dalam pengenalan pembelajaran berhitung. Jadi penulis memfokuskan media alat permainan edukatif pom-pom untuk pengenalan pembelajaran berhitung anak usia dini.
2. Skripsi Lusiana Universitas Jambi 2020 yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Kemampuan Berhitung “** dalam hal ini Lusiana memberikan anak media permainan kereta angka dengan berbagai warna dan bentuk kemudian anak berkelompok dan bermain Bersama seperti mengurutkan angka dari yang paling kecil ke yang paling besar berdasarkan urutan, dapat mengemukakan pendapat, mengenal warna, dan dapat membedakan mana kecil dan besar. Sedangkan penelitian ini peneliti lebih focus pada pengenalan pembelajaran berhitung saja, meskipun

pengenalan warna sangat bisa masuk dalam poin penelitian ini namun pada pengenalan pembelajaran berhitung lebih difokuskan.

3. Jurnal Emsya Salsabela dan Lizza Suzanti Universitas Pendidikan Indonesia 2022 yang berjudul **“Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pom-pom”** terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media alat permainan edukatif pom-pom. Jurnal Emsya mencakup penilaian perkembangan kognitif dengan aspek yang diamati seperti mengelompokkan warna sesuai warna wadah, menyebutkan nama warna dan menghitung jumlah pom-pom yang dikelompokkan. Pada APE pom-pom memiliki manfaat yang digunakan untuk melatih motoric kasar dan motoric halus pada anak. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti adalah pemakaian ape pom-pom untuk mengenalkan pembelajaran berhitung pada anak usia dini, jadi peneliti memfokuskan masalah tersebut.
4. Jurnal Ni Wayan Uci Ratna Dewi, Dkk Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia 2021 dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi”** terdapat kesamaan dan ketidaksamaan dengan penelitian ini, poin kesamaannya yaitu penelitian yang ia lakukan mengenai kemampuan berhitung. Namun terjadi perbedaan juga yaitu jika Ni Wayan membahas seberapa pengaruh media video animasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Dalam jurnal ini ia menciptakan video animasi yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran berhitung. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti adalah penggunaan media alat permainan edukatif pom-pom untuk mengenalkan pembelajaran berhitung pada anak usia dini.

### C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir adalah suatu arah penalaran yang dapat melahirkan jawaban sementara analisis yang didasarkan rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan. Pengenalan berhitung pada anak dapat menggunakan metode bermain. Permainan yang dilakukan akan membuat mereka senang belajar, tidak membosankan dan senang hati mau mengikutinya, tidak tertekan ketika sedang melakukan proses kegiatan belajar

mengajar. Sehingga anak akan mudah menerima suatu pelajaran dan mengingatnya dalam jangka panjang yang di sampaikan oleh guru. Banyak jenis permainan yang dapat di dimanfaatkan dalam pengenalan berhitung salah satunya yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif pom-pom.

Kerangka berfikir dapat ditemukan dalam penelitian dan dapat dilihat isinya yang menjelaskan terkait pembahasan variabel pada judul penelitian. Berdasarkan dari judul penelitian “*Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pom-pom Untuk Mengenalkan Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK Nusa Indah 1 Kramat Dempet Demak*” peneliti dapat merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

